

**DEFORMASI BENTUK BINATANG SEBAGAI TEMA
PENCIPTAAN KARYA SENI**

JURNAL



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

AGUNG NUGROHO

NIM 1012148021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

DEFORMASI BENTUK BINATANG SEBAGAI TEMA

PENCIPTAAN KARYA SENI

JURNAL



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

AGUNG NUGROHO

NIM 1012148021

Pembimbing:

Drs. Titoes Libert, M.Sn.

Bambang Witjaksono, M.Sn

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

DEFORMASI BENTUK BINATANG SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI diajukan oleh Agung Nugroho, NIM 1012148021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan/
Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'L' followed by a series of loops and a horizontal stroke.

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP 19761007 200604 1 001

ABSTRAK

Penciptaan Karya Seni : Deformasi Bentuk Binatang Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni

Oleh : Agung Nugroho

NIM : 1012148021

Kecintaan dalam memelihara binatang, dari tahap awal memelihara ayam dan burung lovebird kemudian sampai pada tahap peternakan, lalu dikaitkan dengan hal kesenian, itu semua merupakan contoh cara seniman dalam menunjukkan sifat kreatif dan kritis akan lingkungan dan seni. Dalam memelihara tersebut menciptakan pengalaman walaupun keluar dari jalur kesenian. Pengalaman mampu menggerakkan seorang seniman untuk menciptakan karya, berawal dari objek-objek yang berada di sekitar, seperti halnya objek binatang peliharaan atau yang berhasil di amati binatang yang buas atau liar. Melalui pengalaman tersebut, terjadilah rangsangan dan perasaan keindahan dalam diri yang timbul akibat seringnya berhadapan langsung dengan objek tersebut.

Ide-ide tersebut kemudian lahir melalui proses perenungan dan pemahaman akan karakteristik, gerak tubuh, dan kejadian yang muncul dari interaksi tentang binatang, sehingga dari setiap kejadian tentangnya mengandung peristiwa yang unik dan menarik. Deformasi bentuk binatang merupakan ungkapan ketertarikan atas berbagai jenis binatang yang dipelihara, kemudian menambah nilai estetika dari binatang tersebut dengan merubah bentuk hewan tanpa mengurangi ciri khas dari hewan tersebut yang kemudian diproses secara personal dijadikannya sebagai objek estetis yang dituangkan dalam karya seni lukis.

Kata Kunci: Deformasi, Bentuk, Binatang, Hobi, Karya Seni

ABSTRACT

Creation of Artwork : Deformation the shape of an animal as the theme of the creation of painting workart

By : Agung Nugroho

NIM : 1012148021

Love to take care of an animal , of an early stage raise chickens and birds lovebird then until during the preparatory phase of animal husbandry , then associated with art thing , those are examples in the manner of an artist showed the nature of critical and creative will the environment and the arts .To take care of the create a really immersive experience although step out of line art .Experience able to drive an artist to create the work of , started from the objects that in the vicinity of , as is the case an object a pet or worked in observe an animal being savage or wild .Through this experience , a tremendous stimuli and a feeling of beauty in themselves that arise due to the frequent connected directly with the object was That those ideas then was born through the process of contemplation and the understanding of the characteristics of , the motion of the body , and the chain that arises from the interaction of the beast , so as to from any event thing about him containing event that unique and interesting .Deforming the shape of an animal is an idiom their interest over various types of binatang that which is preserved , then added aesthetic value from the star to change it with animal form without reducing the hallmark of the animal which then processed personally as an object is created aesthetically which it is poured in the work of the art of painting

Keywords : *Deformation, Shape, Animal, Hobby, Artworks*

BAB I

PENDAHULUAN

Hobi dari kecintaan memelihara binatang-binatang yang mulanya untuk ditenakan seperti halnya hobi beternak ayam dan burung lovebird, berbekal dari kecintaan ini kini koleksi hewan yang dipelihara bukan hanya hewan yang bisa ditenakan saja, karena kecintaan ini semakin menambah rasa sayang terhadap berbagai macam binatang seperti contohnya lutung jawa, elang, burung hantu, dan masih banyak lagi, dari sana sering ada kepuasan tersendiri jika mempunyai hewan peliharaan yang berbeda dari kebanyakan penghobi binatang lain. Ketika dulunya hanya mempunyai burung lovebird dan pada akhirnya pekarangan rumah penuh dengan berbagai macam jenis binatang, kepuasan dari memelihara binatang-binatang ini saya landasi dengan perasaan sayang dan penuh cinta terhadap peliharaan tersebut. Kesibukan yang didapat setiap harinya dari memberi makan, membersihkan kandang, hingga memandikan binatang tersebut menjadikan kesibukan yang melelahkan namun puas di dalam hati karena memiliki hobi yang berbeda dengan penghobi lainnya, tapi masih sering dijumpai para penghobi yang suka terhadap binatang tersebut hanya ketika di awal memelihara dan mulai acuh ketika bosan, dan dari sana baiknya para penghobi menghindari sikap seperti itu, pertama kali ketika hobi ini menghasilkan seekor anak burung lovebird perasaanpun tidak biasa diungkapkan dengan kata - kata, hobi di luar pekerjaan seni inipun dapat menghasilkan keuntungan finansial. Hobi di luar pekerjaan seni dapat dilakukan kapan saja, dan dimana saja asalkan mempunyai ruang yang cukup dengan manajemen yang baik akan mampu mendatangkan pengalaman tambahan dan mungkin bisa menghasilkan pendapatan jika mampu memberdayakan dengan baik dan benar. Artinya membuat suatu hobi yang menyenangkan, dapat menghasilkan keuntungan yang tidak ternilai harganya. Jadi tidak ada yang salah jika menggeluti hobi di luar pekerjaan seni, asalkan hobi

tersebut mampu menghasilkan sejumlah prestasi dan kebanggaan, sebagai contoh ada yang hobi memelihara burung lovebird dan hasil dari anakan burung tersebut dapat dijual sehingga menghasilkan uang dan keuntungan.

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam proses berkesenian khususnya seni rupa, pengalaman itu disajikan dengan menarik secara visual sehingga menimbulkan rangsangan terhadap penikmat seni lewat inderanya terutama mata. Sebuah pengertian bahwa “seni sebagai karya manusia yang mengkomunikasikan perasaan seniman, dari pengalaman yang dialami dalam hidupnya kepada orang lain”.¹ Karya seni tercipta dari pengalaman yang diserap oleh indera, kemudian mengalami pengendapan serta diolah dengan kepekaan rasa, lalu diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman atau rasa batin seniman.

Pengalaman mampu menggerakkan seorang seniman untuk menciptakan karya, salah satunya didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar individu yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan, maka kehidupan dan aktivitas yang dilakukan juga dipengaruhi oleh lingkungan, seperti halnya manusia berinteraksi dengan binatang. Terkadang sebagai seniman menimbulkan pengalaman batin yang bisa menciptakan ide-ide terbaru untuk karya lukis tersebut. Berawal dari objek-objek yang berada di sekitar, seperti halnya objek binatang peliharaan atau yang berhasil di amati binatang yang buas atau liyar yang berada di kebun binatang maupun yang diamati dalam televisi atau internet. seperti contohnya lutung jawa, buaya, komodo dan binatang-binatang lainnya.

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 2.

Memelihara binatang atau hewan pada dasarnya sudah memiliki modal utama dalam proses berkesenian. Selain dijadikan objeknya, binatang juga sebagai ladang berbisnis guna memenuhi kebutuhan dalam membeli peralatan atau bahan untuk melukis, karena dari usaha memelihara inilah bisa menjalani proses berkesenian. Hal tersebut merupakan hubungan simbiosis mutualisme dalam kehidupan berkesenian. Oleh karena itu binatang begitu berharga sehingga dijadikannya sebagai objek estetis yang dituangkan dalam karya seni lukis.

Dalam hal ini bentuk karya seni lukis yang disajikan adalah berupa deformasi bentuk binatang, deformasi bentuk binatang ini dimaksudkan karena penulis yang memiliki hobi memelihara, merawat, melihat, dan segala aspek yang berhubungan dengan binatang. Penulis ingin menambah nilai estetika dari bintang tersebut dengan merubah bentuk hewan tanpa mengurangi ciri khas dari hewan tersebut.

Berbekal dari pengalaman memelihara, merawat, melihat, menghayati keseluruhan interaksi dan figur tentang binatang yang dipelihara dan hewan yang diamati secara langsung maupun secara tidak langsung, hal tersebut mampu berperan sebagai pendukung pengembangan dalam penciptaan karya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Setiap penciptaan suatu karya memiliki permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Adapun permasalahan dalam Tugas Akhir ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Deformasi seperti apakah yang menarik ditampilkan melalui karakter bentuk - bentuk binatang?
2. Bagaimanakah mewujudkan deformasi tentang binatang dengan teknik dan warna?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Mendeformasikan karakteristik bentuk-bentuk binatang dalam kreativitas baru.
2. Memvisualisasikan binatang melalui bentuk-bentuk personal, unik, dan khas, menggunakan bahan, alat, dan teknik untuk menciptakan karya lukisan.

Manfaat :

1. Mengekspresikan gagasan tentang bentuk binatang ke dalam lukisan.
2. Memberi ruang apresiasi bagi penikmat karya lukisan tentang binatang sebagai salah satu objek yang menarik.
3. Memberikan kontribusi bagi eksplorasi lebih lanjut pada penciptaan karya Tugas Akhir kemudian.
4. Menjadikan sarana untuk meluapkan perasaan yang menyenangkan melalui objek bentuk binatang.

D. Teori dan Metode

1. Teori

Seni rupa telah dikenal secara umum oleh masyarakat luas dan tidak selalu orang mempunyai pengertian yang sama, untuk memahami tentang seni bisa melalui berbagai sisi karena terdapat banyak definisi tentang seni, dari beberapa pengertian seni salah satunya adalah :

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan.²

² Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), p. 2.

Pernyataan Herbert Read tersebut menunjukkan bahwa perasaan keindahan merupakan kebutuhan manusia dalam bentuk kesenangan dan tersajikan dalam bentuk karya.

Mengenai tema pokok “Deformasi Bentuk Binatang Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni”, tidak luput dari pengalaman-pengalaman dalam menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh, dan perasaan keindahan itu, yaitu dapat menangkap harmoni bentuk yang disajikan serta mampu merasakan lewat sensitivitasnya.³

Deformasi disini merupakan bentuk kreativitas dalam menggambarkan kesenangan dalam merubah bentuk binatang menjadi bentuk baru dan membentuk suatu keselarasan unsur-unsur sehingga tidak saling tenggelam dan menonjol. Perubahan dari bentuk binatang sendiri saling mendukung dan juga terikat satu sama lain. Seperti yang diketahui dari setiap binatang memiliki ciri khas masing-masing yang menunjukkan karakter dari binatang tersebut.

Berkarya di dalam seni menggunakan alam pikiran, angan-angan serta perasaan yang dinyatakan atau diekspresikan kepada penikmat seni. Seni sebagai bentuk ekspresi seniman, umumnya memiliki sifat kreatif, berhubungan dengan manusia (individual), berhubungan dengan perasaan atau emosi, bersifat abadi, dan bersifat semesta. Sifat-sifat tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga menghasilkan seni yang dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam perkembangan seseorang dapat ditentukan oleh pengalaman-pengalamannya yang diperoleh dalam hidup. Seperti yang dinyatakan oleh Suharso dan

³ Dharsono Sony Kartika, *Kritik Seni*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), p. 31.

Ana Retnoningsih bahwa “faktor ekstrinsik yaitu merupakan faktor dari luar diri”,⁴ dimana melihat fenomena berdasarkan pengalaman di luar atau melihat secara langsung objek yang menimbulkan ide untuk diwujudkan dalam bentuk visual dua dimensional (lukisan). “Faktor intrinsik yaitu faktor yang terkandung di dalamnya”,⁵ yaitu proses intuitif yang mana bisa muncul dari imajinasi dan pengalaman yang pernah dialami. Timbulnya ide atau konsep tidak lepas dari faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi jalannya proses kreatif.

Herbert Read menekankan karya seni selain menjadi bentuk ekspresi juga usaha dalam harmonisasi dan pewarna keindahan. “Seni berangkat dari kepekaan emosi, dan kepekaan seperti itu melahirkan bentuk terpola yang harmonis dan memuaskan rasa keindahan kita”.⁶ Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa seni berhubungan erat pada pengalaman yang akhirnya membuat seorang seniman sensitif terhadap objek disekitarnya.

Menurut Bagoes P. Wiryomartono, pertemuan terhadap objek yang produktif dalam bentuk dan tingkat apapun bisa menjadi indikasi adanya kebahagiaan, karena hal tersebut merupakan bagian dari hakikat alam dalam membina kehidupan berkesenian.⁷ “Ukuran berkarya itu tidak dapat ditentukan dengan metode apriori, seperti juga tak seorangpun dapat menemukan tujuan hidupnya, lepas dari proses hidup kepada apa yang harus dilakukan”, demikian penegasan Dharsono Sony Kartika.⁸

Dalam mendefinisikan bentuk-bentuk tentang binatang semua hanya akan tunduk pada keharusan yang datang dari kemampuan dirinya sendiri. Namun yang perlu digarisbawahi, bahwa kemampuannya itu akan menerima pengarahan dan

⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), p. 131.

⁵ *Ibid.*, p. 188.

⁶ Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, (Semarang: Semarang Press, 1993), p. 18.

⁷ Bagoes P. Wiryomartono, *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa, Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derrida*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), p. 143.

⁸ Dharsono Sony Kartika, *Kritik Seni, Op. Cit.*, p. 8.

pembelajaran oleh suasana berkesenian pada lingkungan dan orang-orang sekitar. Salah satu kegiatan semacam itu yang dimaksud dengan ungkapan untuk menyampaikan sesuatu atau menginformasikan kepada orang lain.

Kehadiran binatang sebagai ekspresi suatu ungkapan yang dapat dilukiskan sebagai pernyataan suatu maksud perasaan atau pikiran dengan suatu medium indera, yang dapat dialami lagi oleh yang mengungkapkan dan ditujukan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Dari hal tersebut bahwa setiap ungkapan yang disampaikan mengandung suatu yang sebenarnya.

Binatang sebagai ide dan gagasan utama dari tugas akhir ini diimajinasikan sedemikian rupa sehingga terbentuk deformasi dari binatang yang merupakan proses pembentukan deformasi mengenai binatang tertentu sebagai konsep penciptaan dalam proses melukis. Selain itu juga, konsep ini sebagai wujud rasa syukur atas nikmat-nikmat dan rejeki melalui memelihara bintang yang sebagaimana menunjang dalam proses pembuatan lukisan khususnya.

Karakteristik berbagai jenis binatang tersebut sangat unik dan menarik apabila di rubah bentuk dan karakteristiknya serta dijadikan objek yang akan dituangkan ke dalam suatu lukisan melalui unsur-unsur seni rupa yaitu warna, garis, bidang, dan tekstur.

Buku *Semiotika Visual*, Peirce mencirikan ikon sebagai “suatu tanda yang menggantikan (*stand for*) sesuatu semata-mata karena ia mirip dengannya”, atau sebagai suatu tanda yang “kualitasnya mencerminkan objeknya, dan membangkitkan sensasi-sensasi analog di dalam benak lantaran kemiripannya”.⁹

Dalam hal ini seluruh aspek dari binatang seperti kepala, badan, ekor dan bagian lain yang terdapat dalam binatang menunjukkan ciri khas masing-masing dari setiap binatang, akan tetapi dalam pendeformasian bentuk binatang ini, aspek yang dituju

⁹ Kris Budiman, *Semiotika Visual, Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), p. 82.

adalah menunjukkan ketidak miripannya dari binatang asli, akan tetapi diolah sedemikian rupa sehingga terdeformasi dan memiliki nilai-nilai artistik tersendiri. Secara pribadi ketertarikan pada objek itu muncul karena melihat komposisi tubuh binatang yang beraneka ragam dan terkesan unik namun tetap memiliki kesan yang elegan. Itulah salah satu yang menjadi dasar pokok kenapa mengambil bentuk binatang. Deformasi, istilah itu berasal dari bahasa latin *deformare* yang artinya meniadakan atau merusak bentuk sehingga bentuk yang terjadi jauh bedanya dengan bentuk aslinya. Maka apabila stilasi masih berurusan dengan bentuk dasar yang diubah, deformasi sudah tidak menghiraukan lagi bentuk dasar tersebut. Deformasi sangat membantu dalam pembuatan karya seni, bebas dalam pemilihan berbagai ragam binatang dan merubah bentuknya kemudian disatukan sehingga dapat terbentuk suatu karya yang seimbang. Pendeformasian juga meningkatkan kapasitas dari hasil karya seni yang lebih imajinatif.

Jadi dengan demikian dapat dikatakan konsep penciptaan dalam karya Tugas Akhir ini adalah ungkapan ketertarikan imajinatif bagaimana mendeformasikan atas bentuk binatang yang ditemui dan di pelihara oleh penulis, kemudian diproses secara personal dalam bentuk karya seni lukis.

2. Metode

Menciptakan lukisan tidak lepas dari elemen seni rupa salah satunya bentuk. Dalam konsep perwujudannya, bentuk yang akan dihadirkan tidak selalu sama atau tepat antara model dan wujud akhir yang dilukiskan. Dalam buku *Tinjauan Seni Rupa*, Soegeng mengemukakan tentang konsep perwujudan, yaitu:

Karya seni menggunakan *shape* (bentuk) sebagai simbol perasaan seniman di dalam menggambarkan objek dari *subject matter*, maka tidaklah mengherankan apabila

seseorang kurang dapat menangkap atau mengetahui secara pasti tentang objek hasil pengolahannya. Karena terkadang *shape* atau bentuk tersebut mengalami transformasi sesuai dengan gaya dan cara mengungkapkan secara pribadi seorang seniman. Bahkan perwujudan yang terjadi akan semakin jauh berbeda dengan objek sebenarnya. Itu menunjukkan adanya proses yang terjadi di dalam dunia ciptaan bukan sekedar terjemahan dari pengalaman tertentu atau sekedar yang dilihatnya.¹⁰

Mengamati dan merenungi kutipan di atas, karya Tugas Akhir ini adalah upaya untuk mewujudkan ide-ide yang lahir melalui proses perenungan dan pemahaman akan karakteristik, gerak tubuh, dan peristiwa yang muncul dari interaksi tentang binatang, sehingga menimbulkan sesuatu yang unik dan menarik bila dijadikan karya lukis.

Mikke Susanto, dalam buku *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* mengungkapkan:

Deformasi yaitu perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya, sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya. Adapun cara mengubah bentuk antara lain dengan cara: simplifikasi (penyederhanaan), distorsi (pembiasan), distruksi (perusakan), stilisasi (penggayaan) atau kombinasi di antara semua susunan bentuk (*mix*).¹¹

Dalam mengungkapkan ide atau gagasan tentang binatang, yaitu memanfaatkan unsur-unsur seni rupa berupa bentuk, warna, garis, tekstur, dan komposisi yang uraiannya seperti di bawah ini:

1. Kebentukan dalam lukisan secara figuratif yaitu objek yang terbentuk memiliki kesamaan dengan suatu tanda tertentu (seperti manusia, hewan, tumbuhan atau

¹⁰ Soegeng TM. ed, *Tinjauan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1987), p. 76.

¹¹ Mikke Susanto, *Op. Cit.*, p. 98.

lainnya) yang masih merujuk pada benda yang telah ada.¹² Binatang yang dihadirkan secara figuratif dengan deformasi. Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek-objek seni. Bentuk yang dimaksud dalam karya ini adalah binatang sebagai figur pokok atau gagasan. Perubahan bentuk sendiri yaitu dengan cara distorsi (pembiasan), distruksi (perusakan), dan simplifikasi (penyederhanaan) yang dipresentasikan sangat berbeda dengan objek aslinya.

2. “Warna adalah getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda”.¹³ Penggunaan warna tersebut memberikan pengaruh besar pada karya. Warna yang divisualkan pada karya seni lukis ini nantinya hampir sama dengan figur dari deformasi binatang aslinya, yaitu lebih banyak memakai warna-warna cerah karena disesuaikan dengan ungkapan perasaan yang menyenangkan. Kebanyakan dari sosok binatang tersebut memiliki warna cenderung jenis warna-warna panas juga dingin. Dalam bukunya, Sadjiman Ebdy Sanyoto mengutarakan, warna panas memberikan kesan semangat, kuat, dan aktif, warna dingin memberikan kesan tenang, kalem, dan pasif.¹⁴ Oleh karena itu dalam melukiskan deformasi binatang akan menimbulkan semangat sekaligus rasa nyaman dalam proses melukis.
3. Garis merupakan perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar atau batas limit dari bentuk. Dalam karya ini garis hadir sebagai penguat karakter dari setiap objek, dengan garis yang kuat menimbulkan nada dan nuansa tersendiri sehingga terkesan artistik.
4. Komposisi pada dasarnya sama dengan prinsip seni. Di dalamnya membahas

¹²*Ibid.*, p. 136.

¹³*Ibid.*, p. 433.

¹⁴ Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), p.

tentang bagaimana mengatur, menata, atau mengorganisasikan unsur-unsur rupa agar karya seni dibuat menjadi enak dipandang. Komposisi ialah unsur-unsur yang dapat memancarkan kesan kesatuan, irama, dan keseimbangan dalam suatu karya sehingga karya itu terasa utuh, jelas, dan memikat. Dalam setiap karya sangat dipertimbangkan secara matang. Untuk mendapatkan karya yang baik komposisi adalah hal yang patut dipertimbangkan secara matang. Komposisi yang dimaksud di sini adalah suatu integritas dari komponen objek-objek yang membangun kesatuan hingga menghadirkan kesatuan yang harmonis. Komposisi yang disajikan dalam karya ini sebagian besar komposisi nonformal.

Berdasarkan uraian mengenai elemen-elemen pembentukan karya seni di atas dapat dinyatakan bahwa konsep bentuk dalam penciptaan Deformasi Bentuk Binatang dalam lukisan adalah dengan menghadirkan binatang yang terdeformasi dan objek pendukung lainnya sehingga akan memunculkan kondisi atau keadaan di balik kehidupan sehari-hari yang direpresentasikan secara personal melalui komposisi elemen-elemen seni rupa pada bidang dua dimensi.

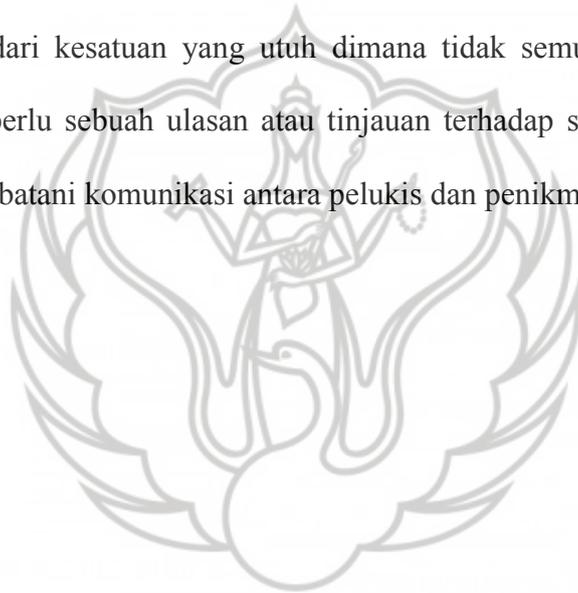
E. Pembahasan Karya

Lukisan adalah wujud akhir seluruh ungkapan perasaan ke dalam bidang dua dimensional yang berdasarkan dari ide atau gagasan yang memiliki wujud atau bentuk yang dapat dilihat dan diapresiasi oleh pencipta maupun penikmatnya atau orang lain. Proses yang paling menentukan dalam pembuatan suatu karya seni lukis yaitu proses pengerjaannya, proses tersebut melalui pengolahan bentuk, pewarnaan, garis, dan komposisi yang harmoni.

Ide yang diangkat dalam Tugas Akhir ini adalah Deformasi Bentuk Binatang,

dengan menggunakan berbagai alat dan bahan serta teknik yang dipadukan dalam menciptakan karya lukisan. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya atau merupakan inti dari fungsi sebuah lukisan adalah makna yang terkandung didalamnya yang akan menimbulkan sebuah pertanyaan bagi penikmatnya. Kemampuan dalam menerjemahkan visual karya ke dalam tulisan yakni salah satunya melalui deskripsi karya.

Dalam deskripsi karya akan memaparkan hal-hal yang terkait erat dengan apa yang terlukiskan dalam lukisan, baik mengenai latar belakang, maksud, teknik, hingga penyajian bentuk. Kedua aspek tersebut baik visual maupun makna dari sebuah lukisan merupakan satu dari kesatuan yang utuh dimana tidak semua orang merasakannya, sehingga sangat perlu sebuah ulasan atau tinjauan terhadap suatu karya lukisan yang berfungsi menjembatani komunikasi antara pelukis dan penikmatnya.





"Sayang"

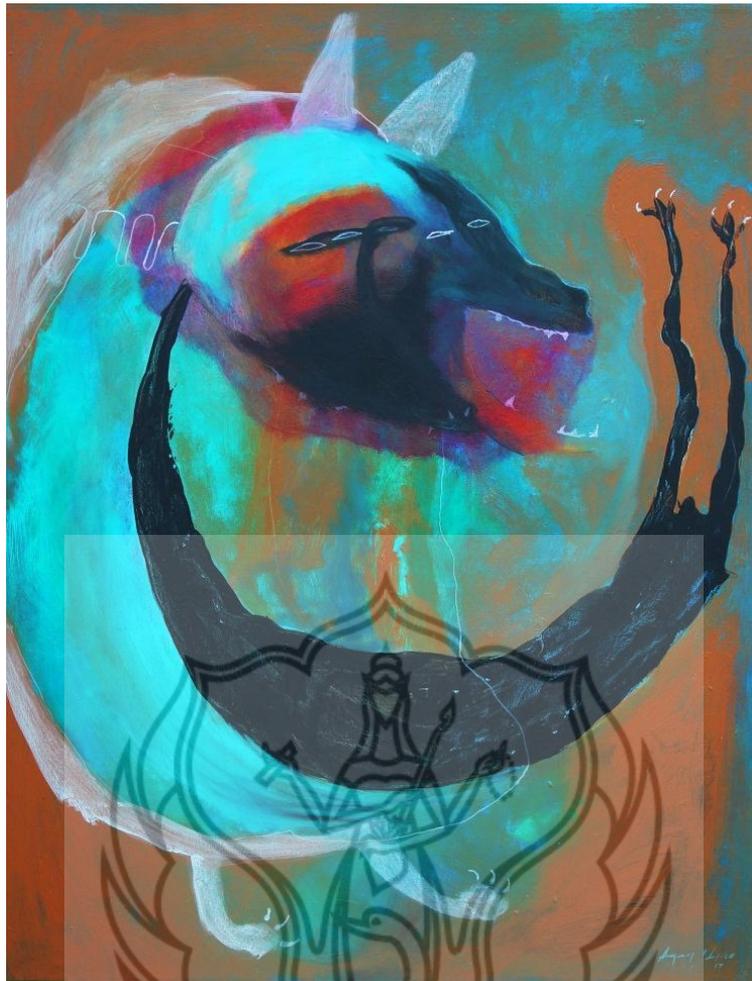
Akrilik pada Kanvas, 60 cm x 80 cm, 2017

(Dokumentasi oleh: Agung Nugroho), 2017

Dalam karya ini, percampuran warna panas dan dingin pada karya tersebut sebagai maksud sang induk memiliki hati yang sejuk, penuh ketenangan, dan kalem, yang akan selalu kuat dan semangat dalam memberikan kehangatan atau kasih sayang ke anaknya tersebut. Kebentukan karya tersebut dihadirkan secara deformasi yang pengubahan bentuknya secara destruksi, terlihat sang induk digambarkan sedang melindungi yang digambarkan induk yang paling depan, menjaga, dan merawat anaknya yang masih kecil dengan harapan kelak menjadi zebra yang sehat, besar, dan kuat serta bisa menjaga

dirinya sendiri. Teknik yang digunakan yaitu teknik blok dengan menambahkan unsur garis hitam sebagai kontur bentuk objek dan pengisian garis pada badan objek dimaksudkan sebagai bulu zebra yang ada di lukisan tersebut, selain itu juga untuk mencapai nilai-nilai artistik.





"Bersama lebih baik"

Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2017

(Dokumentasi oleh: Agung Nugroho), 2017

Di dalam karya ini terlihat persahabatan kedua jenis anjing yang berbeda antara jenis anjing husky dan rottweiler di karya ini anjing husky digambarkan dengan anjing yang berwarna hijau dan yang hitam digambarkan anjing rottweiler mereka selalu bersama kemanapun berada. Karena ketika waktu kecil mereka sudah dibiasakan bersama di dalam satu kandang yang sama. Dalam karya ini elemen seni rupa, yaitu warna hitam (gelap) hitam mewakili terbentuknya sosok anjing yang gagah dan warna hijau yang melambangkan ketenangan dan rasa damai karna setiap jenis anjing

mempunyai karakter dan sifat masing-masing.

Penggunaan teknik blok dan dan garis yang trasparan sehinga bentuk yang terlihat bertabrakan dengan bentuk objek lainnya. Di sini menggunakan warna yang berbeda atau kontras sehinga menambah kesan-kesan unik. Kebentukan karya ini dihadirkan dengan deformasi secara keseluruhan dan sudah dipertimbangkan nilai-nilai artistiknya.





"Kelinci"

Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 100 cm, 2017

(Dokumentasi oleh: Agung Nugroho), 2017

Karya ini menggambarkan bentuk binatang kelinci yang dideformasi dengan cara menumpuk objek satu dengan objek yang lain sehingga memberikan kesan gerak, dan untuk mendukung objek utama dilakukan pengisian tubuh kelinci dengan menggunakan garis hitam sehingga menimbulkan kesan bulu kelinci dan titik-titik pada *background* yang tentunya dengan mempertimbangkan komposisi dan warna sehingga tidak mengurangi esensi artistik pada lukisan ini.

F. Kesimpulan

Penciptaan karya seni lukis adalah salah satu cara untuk mengungkapkan dan mengekspresikan pengalaman batin manusia sekaligus untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Dalam mewujudkannya perlu adanya pemikiran, ketajaman perasaan, dan bakat yang dimiliki oleh seniman. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perwujudan lukisan yaitu faktor latar belakang, lingkungan, dan pendidikan, yang juga tidak bisa terpisahkan adalah pengaruh dari orangtua yang selalu mendukung sepenuhnya dalam proses kehidupan kreatif.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini muncul karena adanya keinginan untuk menyampaikan bentuk lain akan binatang, karena dari setiap peristiwa tentangnya mengandung kejadian-kejadian yang unik dan menarik. Tugas Akhir yang berjudul **“Deformasi Bentuk Binatang Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni”** ini adalah ungkapan ketertarikan imajinatif atas berbagai macam bentuk binatang yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari maupun tidak, yang kemudian diproses secara personal dalam bentuk karya seni lukis, selain itu juga sebagai salah satu sarana untuk meluapkan emosi, perasaan, dan kegelisahan yang berkaitan dengan binatang yang sudah dikonsepsikan secara matang.

Dalam proses pembentukannya menghadirkan objek binatang sebagai unsur pertama dan objek pendukung sehingga memunculkan karya dan kondisi binatang yang telah terdeformasi dan terdestruksi dengan baik yang dipresentasikan sangat berbeda dan personal melalui komposisi elemen-elemen seni rupa pada bidang dua dimensi. Dari pemikiran kemudian diwujudkan dalam bentuk visual yaitu karya dua dimensional. Karya seni lukis ditampilkan melalui berbagai aspek estetis visual atau elemen-elemen seni rupa yaitu garis, warna, bentuk, bidang, tekstur, dan komposisi.

Keseluruhan karya merupakan ungkapan maupun penyampaian peristiwa tentang

ayam ataupun bersifat personal. Menggunakan binatang sebagai objek dalam lukisan yang dikomposisi, dideformasi, dan diolah sedemikian rupa sesuai dengan imajinasi personal agar lebih unik, menarik, artistik, dan mudah dipahami apa maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.



G. Daftar Pustaka

Buku:

- Budiman, Kris. 2011, *Semiotika Visual: Konsep, isu, dan Problem Ikonitas*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Sahmar, Human. 1993, *Mengenal Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik, dan Estetika*, Semarang Press, Semarang.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010, *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Soengeng TM. 1987, *Tinjauan Seni Rupa: Saku Dayar Sana Yogyakarta*, Yogyakarta
- Soni Kartika, Dharsono. 2004, *Seni Rupa Modeern*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Soni Kartika, Dharsono. 2007, *Kritik Seni*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Soedarso, SP. 1990, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. (2011), *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, DictiArt Lab & Djagad Art House, Yogyakarta.
- Wiryomartono, Bagoes P. (2001), *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa: Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Deridra*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kamus:

- Suharso & Ana Retnoningsih. (2009), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV Widya karya,